

Implementasi Pendampingan Pembukuan Kas Sederhana untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan Pelaku Usaha Sarolangun

Tri Wera Agrita¹, Titis Wulandari², Aura Parastikha³

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

Email: triweram4ulana@gmail.com, titiswulandari17@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki peran strategis terhadap pertumbuhan daerah, salah satunya di Kecamatan Bathin VIII, Sarolangun. Namun, hasil analisis situasi menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha belum menerapkan pembukuan kas dengan rapi dan teratur. Adapun permasalahan yang dihadapi pelaku usaha adalah rendahnya literasi keuangan, tidak hanya adanya pencatatan kas masuk dan keluar secara rutin, serta masih bercampurnya keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan untuk mengetahui laba rugi, menentukan harga jual, dan mengambil keputusan usaha berbasis data. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan tertib administrasi keuangan para pelaku usaha melalui implementasi pendampingan pembukuan kas sederhana. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan yang melibatkan partisipasi yang terdiri dari beberapa tahap yaitu persiapan, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Pendampingan dilakukan melalui praktik secara langsung pencatatan pembukuan kas secara manual dan pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan berbasis *smartphone* yang mudah diakses oleh pelaku usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam mencatat transaksi keuangan secara tertib, sistematis, dan berkelanjutan. Pelaku usaha mulai mampu memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha serta memahami kondisi arus kas dan laba rugi secara lebih akurat. Oleh karena itu, kegiatan ini membantu memperkuat pengelolaan keuangan UMKM dan mendukung peningkatan serta kemampuan bersaing usaha mikro di Kabupaten Sarolangun.

Kata Kunci :

Administrasi Keuangan, Pendampingan, Pembukuan Kas Sederhana, UMKM

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises have a strategic role in regional growth, one of which is in Bathin VIII District, Sarolangun. However, the results of the situation analysis show that the majority of business actors have not implemented cash bookkeeping neatly and regularly. The problems faced by business actors are low financial literacy, not only the routine recording of incoming and outgoing cash, but also the mixing of business finances with personal finances. This condition causes business actors to experience difficulties in knowing profit and loss, determining selling prices, and making data-based business decisions. The aim of this service is to improve the orderly financial administration of business actors through the implementation of simple cash bookkeeping assistance. The implementation method uses an approach that involves participation which consists of several stages, namely preparation, socialization, training and mentoring. Mentoring is carried out through direct practice of manual cash bookkeeping and the use of smartphone-based financial recording applications that are easily accessible to business actors. The results of the activity show an increase in understanding and skills of business actors in recording financial transactions in an orderly, systematic and sustainable manner. Business owners are starting to be able to separate personal and business finance and understand cash flow and profit and loss conditions more accurately. Therefore, this activity helps strengthen the financial management of MSMEs and supports the improvement and competitiveness of micro-businesses in Sarolangun Regency.

Keywords:

Financial Administration, Mentoring, Simple Cash Bookkeeping, MSMEs

Submitted: 3 Februari 2026; Reviewed: 15 Februari 2026; Accepted: 05 Maret 2026

How to cite: Agrita, T. W., Wulandari, T., & Parastikha, A. (2026). Implementasi Pendampingan Pembukuan Kas Sederhana untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan Pelaku Usaha Sarolangun. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 7(1), 238-246. <https://doi.org/10.52060/jppm.v7.i1.3968>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional dan daerah. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, lebih dari 64 juta unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah, memberi kontribusi hampir 60% terhadap Produk Domestik Bruto serta memperkerjakan 97% tenaga kerja nasional (Kemenkop UKM, 2022); (Lamazi, 2020). Kabupaten Sarolangun, khususnya di Kecamatan Bathin VIII, sebagian besar masyarakat menggantungkan mata pencaharian pada usaha kecil seperti perdagangan, kuliner, kerajinan rumah tangga, pertanian, dan usaha jasa. UMKM di ini berkontribusi pada penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan keluarga dan penguatan perekonomian lokal (Iman Kalis et al., 2023); (Agrita et al., 2025). Namun, hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan cukup potensial, para pelaku usaha menghadapi berbagai hambatan yang berkaitan dengan pengelolaan administrasi keuangan dan pencatatan usaha.

Sebagian besar pelaku usaha di Kecamatan Bathin VIII belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan yang baik. Minimnya pengetahuan tentang pembukuan kas sederhana menyebabkan pelaku usaha lebih mengandalkan ingatan pribadi dalam mencatat transaksi (Yasmir, Mela Sari, 2026); (Anggraini & Ruhayat, 2025). Hal ini berpotensi menimbulkan kesalahan perhitungan, kebocoran keuangan, bahkan kerugian. Tidak jarang, pelaku usaha kesulitan untuk menentukan harga jual produk yang kompetitif karena tidak memiliki data biaya yang jelas. Kondisi tersebut berdampak pada ketidakmampuan dalam menentukan harga pokok penjualan (HPP) secara akurat, sehingga margin keuntungan sering kali tidak terkelola secara optimal (Chair & Bruhami, 2021).

Kecamatan Bathin VIII merupakan salah satu wilayah yang masyarakatnya banyak menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian, perdagangan kecil, serta usaha mikro dan rumahan. Wilayah ini memiliki karakteristik geografis berupa kawasan permukiman yang tersebar dengan dukungan lahan pertanian dan perkebunan. Kondisi sosial ekonomi masyarakat menunjukkan adanya semangat kewirausahaan yang cukup tinggi. Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya didukung oleh kemampuan manajerial yang memadai, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan usaha.

Mitra pengabdian dalam kegiatan ini adalah pelaku UMKM yang menjalankan kegiatan usaha dengan berbagai bidang, seperti usaha sembako, warung makan, produksi kue dan makanan ringan, kerajinan rumah tangga, serta usaha berbasis hasil pertanian dan perkebunan. Sebagian besar usaha yang dijalankan bersifat usaha keluarga dengan modal terbatas dan sistem pengelolaan yang masih sederhana. Dalam praktiknya, pengelola usaha belum menata keuangan pribadi secara terpisah dari usaha. Kegiatan pencatatan transaksi masih dilakukan secara konvensional dan belum terstruktur, bahkan pada beberapa usaha tidak ditemukan adanya pencatatan.

Dalam praktiknya, pengelolaan dana usaha lebih banyak didasarkan pada kebiasaan dan pengalaman. Penentuan harga jual produk umumnya hanya mengikuti harga pasar atau berdasarkan perkiraan tanpa perhitungan biaya produksi yang rinci. Akibatnya, pelaku usaha tidak mengetahui secara pasti besaran keuntungan yang diperoleh, arus kas yang berjalan, maupun potensi kerugian yang mungkin terjadi. Kondisi ini juga menjadi kendala ketika pelaku usaha ingin mengembangkan usaha atau mengakses permodalan dari lembaga keuangan, disebabkan tidak tersedianya laporan keuangan yang dapat dijadikan landasan pengambilan keputusan.

Permasalahan fundamental yang dihadapi mitra adalah rendahnya literasi akuntansi dan belum diterapkannya sistem pembukuan kas sederhana dalam kegiatan usaha sehari-hari. Ketiadaan pencatatan yang sistematis berdampak langsung pada ketidakmampuan menentukan HPP secara tepat, sulitnya mengontrol biaya operasional, serta tidak optimalnya pengelolaan margin keuntungan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat di Kecamatan Bathin VIII menjadi penting untuk memberikan pendampingan dan pelatihan pembukuan kas sederhana, sehingga pengelola usaha mampu mengelola pembukuan secara lebih terstruktur dan transparan, serta berkelanjutan.

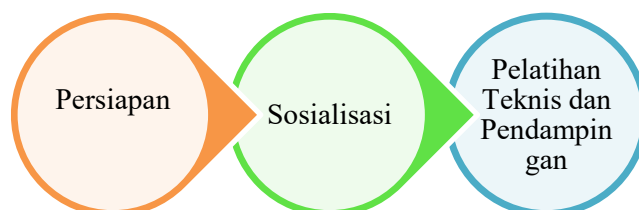
Tidak adanya pencatatan kas sederhana juga berdampak pada pengelolaan rantai usaha secara menyeluruh. Dari sisi produksi, pelaku usaha tidak memiliki data biaya yang akurat untuk merencanakan efisiensi. Dari sisi pemasaran, tanpa informasi yang jelas mengenai biaya dan laba, strategi penetapan harga dan pengembangan pasar tidak dapat dilakukan secara optimal. Dengan kata lain, permasalahan administrasi keuangan sederhana ini berimplikasi langsung pada daya saing pelaku usaha (Mohi et al., 2020).

Menurut Sidharta et al., (2023), salah satu faktor rendahnya keberlanjutan UMKM di Indonesia adalah lemahnya pencatatan keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan di Kecamatan Bathin VIII, dimana mayoritas pelaku usaha belum memahami konsep dasar pembukuan kas sederhana, baik manual maupun berbasis teknologi. Pembukuan kas merupakan langkah awal untuk membangun tertib administrasi keuangan yang akan menunjang keberlanjutan usaha (Yusuf et al., 2021). Adapun permasalahan adalah: (1) tidak adanya pencatatan kas harian yang rapi dan tertib; (2) kondisi finansial usaha yang masih menyatu sehingga menyulitkan keuntungan; (3) tidak adanya laporan keuangan sederhana yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam merencanakan bisnis. Dengan demikian, permasalahan yang harus segera diselesaikan melalui kegiatan pengabdian ini adalah (1) Kurangnya keterampilan pelaku usaha dalam menerapkan pembukuan kas sederhana untuk menciptakan tertib administrasi keuangan; dan (2) Lemahnya kemampuan pelaku usaha dalam menghitung biaya dan menentukan strategi pemasaran akibat ketiadaan data keuangan yang memadai. Secara khusus, tujuan pelaksanaan pengabdian ini meliputi:

Kegiatan ini bertujuan agar pelaku usaha mampu menguasai dan mengimplementasikan pembukuan kas sederhana secara sistematis dan berkelanjutan. Di samping itu, kegiatan ini juga memfasilitasi pelaku usaha dalam memilah keuangan pribadi dan keuangan usaha sehingga administrasi keuangan menjadi lebih tertata dan terkendali. Melalui pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan terbentuk budaya pencatatan keuangan yang sistematis, sehingga pelaku usaha mampu mengambil keputusan bisnis berdasarkan data yang akurat. Pada akhirnya, upaya ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing usaha melalui pengelolaan manajemen yang lebih terukur, transparan, dan profesional. Dengan adanya kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha di Kecamatan Bathin VIII, Kabupaten Sarolangun dalam menerapkan pembukuan kas sederhana secara tertib dan sistematis. Penerapan pencatatan kas masuk dan kas keluar mengarahkan pelaku usaha memisahkan administrasi keuangan pribadi dan bisnis serta mengetahui kondisi laba dan rugi secara akurat, sehingga bisa dipertimbangkan dalam mengelola usaha. Selain itu, kegiatan tersebut turut mendukung upaya pemerintah daerah dalam pembinaan dan pemberdayaan UMKM.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif (Agrita, T, W., Wulandari, T., Ajis, A.F., & Prasetyo, O, 2023). Metode ini menekankan keterlibatan aktif pelaku usaha dalam proses persiapan, sosialisasi, pelatihan teknis, serta pendampingan. Pelatihan dilakukan melalui pemberian materi dan praktik langsung pencatatan kas masuk dan keluar secara sederhana, baik secara manual maupun berbasis digital. Pendampingan bertujuan untuk memperkuat pemahaman mitra serta memastikan penerapan pembukuan kas secara tertib dan berkelanjutan di Desa Sukajadi dan Desa Tanjung, Kecamatan Bathin VIII, Kabupaten Sarolangun. Kegiatan dijalankan melalui tahapan yang runtut dan sistematis dengan melibatkan partisipasi aktif peserta, sehingga pelaku usaha terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Tahapan pelaksanaan kegiatan pendampingan ini disajikan pada berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

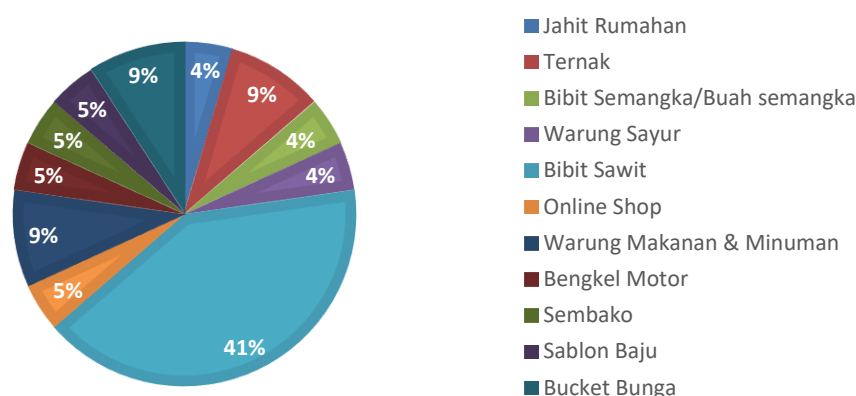
1. Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan sebagai langkah awal untuk memastikan kesiapan teknis dan nonteknis sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan:

- a. Tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan aparat desa, khususnya Kepala Desa Tanjung dan Kepala Desa Sukajadi untuk menjelaskan tujuan, manfaat serta pendataan awal pelaku usaha yang menjadi sasaran pada kegiatan pengabdian ini.
 - b. Tim melakukan identifikasi kebutuhan mitra terkait pengelolaan keuangan usaha, khususnya pencatatan kas.
2. Sosialisasi
- Melalui sosialisasi ini, peserta diberikan penjelasan awal terkait pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:
- a. Melaksanakan pertemuan awal dengan pelaku usaha di Desa Tanjung dan Desa Sukajadi untuk menyampaikan tujuan, manfaat serta gambaran umum rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
 - b. Materi sosialisasi difokuskan pada membuat pembukuan keuangan untuk transaksi, pentingnya pembukuan, jenis-jenis pembukuan beserta contohnya, pembukuan menggunakan aplikasi.
3. Pelatihan Teknis
- Tahapan implementatif yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar melalui praktik langsung pembukuan kas sederhana. Kegiatan ini meliputi:
- a. Penjelasan konsep dasar pembukuan kas sederhana dan prinsip pencatatan keuangan usaha.
 - b. Demonstrasi alur pencatatan transaksi keuangan usaha, meliputi kas masuk dan kas keluar.
 - c. Praktik dilakukan secara langsung dalam penyusunan dan pengisian buku kas sederhana secara manual sesuai dengan bidang usaha peserta.
 - d. Pengenalan dan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan sederhana berbasis *smartphone* sebagai alternatif pembukuan.
 - e. Simulasi pencatatan transaksi usaha harian untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta dalam pembukuan kas.
4. Pendampingan dan Evaluasi
- a. Pendampingan langsung kepada pelaku usaha dalam menerapkan pembukuan kas sederhana pada kegiatan sehari-hari, khususnya pencatatan kas masuk, kas keluar dan saldo akhir.
 - b. Monitoring dan bimbingan terhadap proses pencatatan keuangan usaha, termasuk klarifikasi serta perbaikan apabila ditemukan ketidaksesuaian dalam pencatatan.
 - c. Evaluasi pengetahuan dan kemampuan peserta di dalam menerapkan pencatatan kas secara praktis sebagai acuan penguatan dan keberlanjutan penerapan administrasi keuangan usaha.

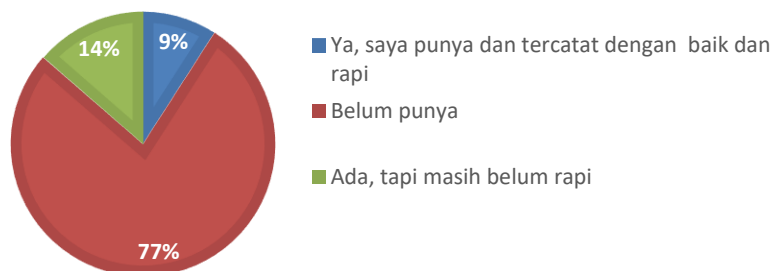
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan dilakukan dalam kurun waktu dua hari, yakni pada tanggal 30 dan 31 Januari 2026 yang berlokasi di Desa Tanjung dan Desa Sukajadi, Kecamatan Bathin VIII, Kabupaten Sarolangun. Kegiatan ini diikuti oleh pelaku usaha sebanyak 22 dengan beragam bidang usaha yang dijalankan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2



Gambar 2. Jenis Usaha

Diagram di atas pada Gambar 2, bahwa persentase jenis pelaku usaha yang mengikuti kegiatan ini dari total 22 pelaku usaha, jenis usaha yang paling mendominasi usaha di Desa Tanjung dan Desa Sukajadi adalah usaha jual bibit sawit dengan persentase sebesar 41%. Selanjutnya, masing-masing sebesar 9% pelaku usaha dibidang usaha ternak, bucket bunga, serta warung makanan dan minuman, sedangkan pada usaha lainnya memiliki persentase yang lebih kecil, yaitu antara 5% hingga 4%.



Gambar 3. Catatan Penjualan Produk

Selain keberagaman jenis usaha tersebut, hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa 77% peserta belum terdokumentasi secara tertib dan sistematis dalam pengelolaan usaha, yang mengakibatkan pengelolaan keuangan usaha masih belum dilakukan secara optimal, hanya 9% pelaku usaha yang telah memiliki pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha secara sederhana. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta belum membiasakan diri dalam menyusun pencatatan keuangan, dengan demikian pengelolaan keuangan usaha masih dilakukan secara sederhana tanpa pencatatan keuangan yang memadai. Setelah kegiatan pendampingan dilaksanakan, seluruh peserta dilatih untuk menyusun pembukuan kas sederhana, baik dengan cara tertulis dalam buku kas harian maupun melalui *platform* digital berbasis *smartphone*.

Adapun luaran kegiatan pengabdian ini adalah tersusunnya buku kas sederhana yang digunakan oleh pelaku usaha untuk menyusun pencatatan arus kas masuk dan keluar dengan rutin. Peserta mampu memahami alur pencatatan transaksi, mulai dari pengelompokan pemasukan dan pengeluaran hingga perhitungan saldo akhir. Selain itu, sebagian pelaku usaha juga memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan digital sebagai alternatif pencatatan yang lebih praktis dan efisien. yang menyatakan bahwa pelatihan pembukuan kas sederhana mendorong peningkatan kemampuan UMKM dalam pengelolaan arus kas serta pemahaman kondisi keuangan usaha secara lebih komprehensif. Dalam konteks kegiatan ini, pelaku usaha yang sebelumnya tidak melakukan pencatatan mulai terbiasa mencatat kas masuk dan kas keluar secara rutin Yusuf *et al.* (2021).



Gambar 4. Penyampaian materi dasar pembukuan sederhana

Sesi pertama adalah menyampaikan materi yang digunakan dalam pendampingan ini ialah “membuat pembukuan keuangan untuk setiap transaksi”. Terkait materi tersebut, dapat disampaikan kepada pelaku usaha di Desa Sukajadi dan Desa Tanjung pada pemahaman dasar pembukuan sederhana yang mudah diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Materi ini menjelaskan bahwa setiap transaksi usaha, baik pemasukan dan pengeluaran perlu dicatat secara teratur melalui buku kas yang tujuannya untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya secara jelas. Selain itu, hasil

pengabdian ini memperkuat temuan Sidharta *et al.* (2023), kelemahan dalam menajemen keuangan menjadi faktor dominan yang memengaruhi rendahnya keberlanjutan UMKM. Setelah mengikuti pendampingan, pelaku usaha di Kecamatan Bathin VIII mulai mampu memsiahkan pengelolaan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Pemisahan menjadi indikator awal terciptanya tertib administrasi keuangan dan transparansi pengelolaan usaha. Selain itu, peserta juga dikenalkan dengan jenis-jenis pembukuan sederhana yang berfungsi untuk mengontrol keuangan, persediaan, dan transaksi usaha. Melalui pendampingan ini, diharapkan pelaku usaha mampu menerapkan pencatatan keuangan secara tertib sehingga dapat mengambil keputusan, meningkatkan keberlanjutan usaha, serta mempermudah akses permodalan di masa mendatang, sehingga tidak lagi mencampurkan uang pribadi dan usaha. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan relevan dengan kondisi peserta, sehingga pelaku usaha di desa tersebut mampu mencatat transaksi secara konsisten dan tertib.

CATATAN PENERIMAAN KAS

Nama Usaha :
Bulan :
Tahun :

Tanggal	Deskripsi Transaksi	Nominal (Rp)
Jumlah		

CATATAN PENGELUARAN KAS

Nama Usaha :
Bulan :
Tahun :

Tanggal	Deskripsi Transaksi	Nominal (Rp)
Jumlah		

REKAPITULASI ALIRAN KAS

Nama Usaha :
Tahun :

Bulan	Penerimaan Kas	Pengeluaran Kas	Saldo
Jumlah			

Gambar 5. Format Pembukuan Sederhana

Selanjutnya, pelatihan juga dilakukan dengan pengenalan pencatatan keuangan dengan menggunakan aplikasi sederhana berbasis *Smartphone*, yaitu BukuWarung dan SiAPIK, yang mudah diakses dan digunakan oleh pelaku usaha. Pada sesi ini, peserta dibimbing untuk memahami fungsi dan fitur aplikasi, mulai dari cara memasukan data transaksi harian, mencatat kas masuk dan kas keluar, hingga membaca dan memahami hasil pencatatan keuangan yang dihasilkan. Pemanfaatan aplikasi ini diharapkan dapat menjadi alternatif yang praktis dan efisien bagi pelaku usaha yang telah terbiasa menggunakan *Smartphone*, sehingga pencatatan keuangan dapat dilakukan secara lebih cepat, tertib dan berkelanjutan.

Pada tahap akhir, dilakukan simulasi pencatatan kas masuk dan kas keluar, serta perhitungan laba rugi berdasarkan transaksi usaha oleh pelaku usaha. Melalui simulai ini, peserta dilatih untuk memahami alur keuangan usaha dan mengetahui secara langsung kondisi keuntungan dan kerugian yang diperoleh. Penekanan utama dalam kegiatan ini adalah agar peserta mampu memahami dan mempraktikkan pencatatan keuangan kas secara manual, yaitu mencatat setiap transaksi usaha secara tertulis dan teratur di buku catatan kas.



Gambar 6. Pendampingan Pembuatan Buku Kas di Desa Tanjung



Gambar 7. Pendampingan Pembuatan Buku Kas di Desa Sukajadi

Kegiatan yang dilaksanakan mendorong perbaikan kemampuan peserta, terutama dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap pembukuan kas sederhana. Sebelum kegiatan dilaksanakan, peserta pada umumnya belum memahami pentingnya pembukuan kas dan belum melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan peserta kesulitan dalam memantau kondisi keuangan serta menentukan besaran laba maupun kerugian, maupun merencanakan pengembangan usaha secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan permasalahan UMKM pada umumnya, dimana lemahnya pencatatan keuangan menjadi hambatan utama dalam pengelolaan usaha secara profesional. Hasil kegiatan ini juga mendukung penelitian Anggraini dan Ruhayat (2025) yang menyimpulkan bahwa pencatatan keuangan sederhana berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM. Pelaku usaha yang telah menerapkan pembukuan kas sederhana lebih mudah mengidentifikasi biaya operasional, menghitung laba rugi, serta menentukan harga jual produk secara lebih rasional.

Buku Kas Sederhana			
No	Tgl	Uraian	Saldo
1	2025	Saldo Awal	0,00
2	2025	Penjualan Kas	100,00
3	2025	Pembelian Kas	50,00
4	2025	Saldo Akhir	50,00

Gambar 8. Hasil Pembukuan Kas

Gambar 9. Aplikasi *Smartphone*

Implementasi pembukuan kas juga berdampak pada meningkatnya kesadaran peserta untuk pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Pemisahan ini menjadi tindakan awal dalam mewujudkan tata kelola administrasi kas dan transparansi pengelolaan usaha. Selain itu, pengenalan pencatatan berbasis teknologi *smartphone* memberikan alternatif solusi bagi pelaku usaha yang telah terbiasa menggunakan perangkat digital, sehingga pencatatan keuangan dapat dilakukan secara lebih cepat dan berkelanjutan. Pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan berbasis *smartphone* dalam kegiatan ini. Menurut Mohi *et al.* (2020) mengungkapkan adaptasi teknologi dalam administrasi keuangan mampu meningkatkan kinerja pengelolaan usaha. Aplikasi seperti BukuWarung dan SiAPIK membantu pelaku usaha dalam mencatat transaksi secara cepat dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi sederhana dapat menjadi solusi praktis bagi UMKM di pedesaan.

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendampingan pembukuan kas sederhana mampu menjadi solusi yang efektif dalam menyelesaikan permasalahan administrasi keuangan bagi pelaku usaha mikro. Peningkatan kapasitas mitra dalam pencatatan keuangan bukan hanya berdampak pada tertib administrasi, tetapi juga menjadi dasar dalam penguatan tata kelola usaha dan peningkatan daya saing UMKM di tingkat desa. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi nyata dalam mendorong keberlanjutan usaha bagi pelaku usaha di Kecamatan Bathin VIII. Chair dan Bruhami (2021) yang menekankan pentingnya pencatatan biaya dan harga pokok penjualan dalam menentukan strategi penetapan harga. Dengan adanya pembukuan kas, pelaku usaha di Desa Sukajadi dan Desa Tanjung mulai memahami struktur biaya usaha dan mampu memperkirakan margin keuntungan secara lebih realistis.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui pendampingan arus kas bagi peserta di Desa Sukajadi dan Desa Tanjung, Kecamatan Bathin VIII, Kabupaten Sarolangun, menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam pengelolaan administrasi kas usaha. Pra-kegiatan dilakukan, hampir semuanya belum memiliki pencatatan pembukuan secara teratur. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan teknis, dan pendampingan langsung, peserta mampu mengimplementasikan pembukuan arus kas dengan sederhana, baik secara manual maupun berbasis aplikasi *smartphone*, dan memahami urgensi pemisahan keuangan usaha. Penerapan pembukuan kas ini membantu pelaku usaha dalam memantau arus kas, mengetahui kondisi keuangan usaha, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis yang terukur. Oleh karena itu, diperlukan sekali komitmen pelaku usaha untuk menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten dan dukungan pendampingan berkelanjutan agar tertib administrasi keuangan dapat terwujud dan mendukung keberlanjutan UMKM di tingkat desa.

PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Universitas Muhammadiyah Muara Bungo yang telah mendukung pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Sukajadi dan Kepala Desa Tanjung beserta seluruh perangkat desa yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan,

serta kepada seluruh peserta dan juga tim pengabdian yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pendampingan ini.

REFERENSI

- Agrita, T. W., Wulandari, T., Ajis, A.F., & Prasetyo, O. D. (2023). *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM) Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*. 4(2), 358–363.
- Agrita, T. W., Yosefri, V., & Wizeadly, Y. (2025). *Efektivitas Tren Influencer Dalam Strategi Pemasaran Digital Aplikasi TikTok Terhadap Penjualan UMKM Di Kabupaten Bungo*. 9(3), 1080–1089. <https://doi.org/10.29408/jpek.v9i3.32329>
- Anggraini, A., & Ruhayat, E. (2025). *Pencatatan Sederhana untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Pengelolaan Keuangan pada UMKM Jawa Barat Bojongsari Depok*. 5(2), 682–690.
- Chair, U., & Bruhami, Abdul Hanif. (2021). Analisis Harga Jual dan Beban Pokok Penjualan Serta Dampaknya Terhadap Omzet Penjualan. *Journal of Management*, 4(2).
- Iman Kalis, M. C., Hendri, M. I., & Safitri, H. (2023). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mendukung Perekonomian Daerah Pasca Pandemi Covid-19. *MBIA*, 22(2). <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i2.2384>
- Kemenkop UKM. (2022). Laporan Kinerja Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2021. In *Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia*.
- Lamazi, L. (2020). Pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 3(1), 103–108. <https://doi.org/10.33395/juripol.v3i1.10491>
- Mohi, W. K., Alkatiri, R., Akbar, M. F., & Baruadi, I. S. (2020). Implementasi Poac Fungsi Manajemen Pada Administrasi Keuangan Di Kantor Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. *Balance: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 17(2). <https://doi.org/10.30651/blc.v17i2.5270>
- Sidharta, J., Simanjuntak, R., Anggraini, N., & Regina, D. (2023). Sosialisasi Pentingnya Manajemen Keuangan Untuk Pelaku Umkm Jemaat Gkp Klasik Jakarta Dalam Memajukan Usahanya. *Jurnal Comunitas Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 5(1). <https://doi.org/10.33541/cs.v5i1.4626>
- Yasmir, Mela Sari, T. (2026). *Pemantapan Keuangan UMKM: Penerapan Sistem Pembukuan Sederhana di Desa Kuning Gading Financial Consolidation of UMKM: Implementation of Pembukuan Sederhana System in Kuning Gading Village Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu*. 3.
- Yusuf, M., Widayanti, R. I., & Yusmaniarti, Y. (2021). Pelatihan Pembukuan Kas Bagi Pelaku Usaha Kecil Di Rt 03 Dan Rt 06 Kelurahan Anggut Atas Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 1(1). <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v1i1.2527>